

Pengaruh Etika Membaca terhadap Karakter dan Sikap Belajar Pelajar

Irwansyah¹, Nadia Alhaq², Fadila Susanri Pulungan³

^{1,2,3} Program Studi Gizi, Fakultas kesehatan masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: irwansyahalfaqih@uinsu.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana etika pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa harus mampu menahan diri untuk tidak melakukan tindakan yang menjijikkan atau dilarang. Mengembangkan potensi setiap peserta didik pada tingkat emosi, kognitif, dan psikomotorik merupakan tanggung jawab pendidik. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan kesadaran, tujuan, dan pengorganisasian. Guna membentuk kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bertakwa, dan santun dalam berinteraksi dengan dunia luar. Sesuai dengan uraian di atas, memperoleh informasi tentang etika melibatkan seseorang dalam melakukan kegiatan pencarian ilmu pengetahuan yang disertai dengan memperhatikan tata krama, tata krama, dan tata krama dalam proses belajar mengajar.

Kunci : *Etika Belajar, Hasil Belajar, Karakter*

Abstract

The purpose of this research is to find out how learning ethics affects student learning outcomes. Students must be able to refrain from committing disgusting or prohibited actions. Talking about the potential of each student at the emotional, cognitive and psychomotor levels is the responsibility of educators. To achieve optimal learning results, the learning process must be carried out with awareness, purpose and organization. In order to shape students' personalities into individuals who have noble character, piety and politeness in interacting with the outside world. Based on the description above, information was obtained about the ethics that involve a person in carrying out knowledge-seeking activities accompanied by paying attention to etiquette, etiquette and etiquette in the teaching and learning process.

Keywords: *Learning Ethics, Learning Results, character.*

PENDAHULUAN

Tergantung pada orang yang menafsirkannya, konteksnya, luasnya, dan tingkat pendidikannya, definisinya mungkin agak luas. Salah satu cara untuk memahami pendidikan adalah sebagai upaya untuk melatih keterampilan, membangun kepribadian, memberikan informasi, dan menanamkan nilai-nilai moral dan agama ke seluruh bangsa. Untuk membantu siswa mengembangkan seluruh potensi, kemampuan, dan kualitas pribadinya dengan cara yang bermanfaat baik bagi dirinya maupun lingkungannya, pendidik bekerja sama dengan siswa dalam pengembangan diri.

Pendidik dapat digunakan lebih dari sekedar menyembuhkan masalah emosional atau bahkan menyampaikan pengetahuan atau ajaran moral. Karena didik bukan hanya seperangkat aturan yang harus diterapkan secara eksternal, pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan apa yang dipelajari dengan cara yang asli dan

potensial. Harta miliknya pada hakikatnya belum terealisasi, atau hanya terealisasi sebagian, namun hanya sebagian kecil saja yang teraktualisasi (teraktualisasi).

Manusia berusaha memperoleh informasi melalui pendidikan, yang berfungsi sebagai landasan bagi perilaku moral dan etika—yaitu, menjadikan manusia sebagai makhluk yang beretika dan bermoral. Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dimiliki masyarakat, bangsa, dan negara (pasal 1 angka 1), sebagaimana ditegaskan dalam UU No.20 TH. 2003. Dengan demikian, pendidikan merupakan proses mewujudkan manusia yang cerdas, bermoral, beretika, dan beragam.

Tentunya banyak faktor yang harus diperhatikan oleh pendidik dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Tugas pendidik adalah menanamkan pada diri siswa sifat-sifat akhlak mulia seperti disiplin, akuntabilitas, jujur, dan menghargai orang lain. Siswa harus mampu menahan diri dari pikiran dan tindakan yang penuh kebencian dan terlarang pada saat itu. Mengembangkan potensi setiap peserta didik pada tingkat emosi, kognitif, dan psikomotorik merupakan tanggung jawab pendidik. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan kesadaran, tujuan, dan pengorganisasian. membentuk kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang bermoral, religius, dan santun dalam berinteraksi dengan masyarakat. Menurut uraian sebelumnya, etika belajar adalah suatu kegiatan pencarian ilmu yang dilakukan seseorang, dimana ia memperoleh informasi dengan memperhatikan tata krama, tata krama, dan tata krama dalam proses belajar mengajar.

Ketika pengetahuan, sikap, dan kemampuan berubah, perilaku siswa juga berubah, dan perubahan perilaku ini dapat dilihat dan diukur sebagai hasil pembelajaran. Evaluasi evaluasi, yang mengukur efektivitas siswa dalam mencapai tujuan program, digunakan untuk memantau hasil pembelajaran.

Pengertian Etika Belajar

Ilmu etika adalah studi tentang tradisi, termasuk moral, yang merupakan seperangkat aturan dan nilai yang mengarahkan perilaku individu atau kelompok. Belajar adalah proses intelektual atau psikologis yang melibatkan keterlibatan aktif dengan lingkungan dan mengarah pada modifikasi dalam pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, dan sikap.

Sesuai dengan uraian di atas, memperoleh informasi tentang etika melibatkan seseorang dalam melakukan kegiatan pencarian ilmu pengetahuan yang disertai dengan memperhatikan tata krama, tata krama, dan tata krama dalam proses belajar mengajar. Etika belajar dapat didefinisikan sebagai pedoman moral, instruksi, tradisi, atau rutinitas tentang apa yang benar dan pantas dalam penerapan pembelajaran dan pengajaran. Siswa yang memiliki etika kerja yang kuat adalah mereka yang:

- 1) Bersedia menahan diri untuk tidak bertindak tidak jujur atau tidak sportif;
- 2) Menanggapi kegagalan dengan lebih serius;
- 3) Mengidentifikasi dan berupaya memperbaiki kekurangannya.
- 4) Bersedia menerima sanksi jika memilih tidak hadir di kelas;
- 5) Berdedikasi untuk bertindak demi kepentingan terbaik Anda sendiri dan orang lain.
- 6) Tetap gigih
- 7) Senantiasa menjunjung tinggi standar moral yang relevan dengan lingkungan sekitar siswa.
- 8) Tidak mudah putus asa

Pengalaman dan proses belajar yang menjunjung tinggi etika dan moral meliputi: (a) proyek dan diskusi kelompok yang membuat siswa bertanggung jawab atas pekerjaannya dan menghargai pendapat orang lain; (b) pendidikan anak yang berbasis penemuan yang membentuk ketekunan dan apresiasi terhadap informasi faktual. Data yang tepat dapat menjadi sumber pengetahuan untuk memperluas pemahaman dan menambah kekayaan pengetahuan sebagai modal untuk mengatasi berbagai tantangan kehidupan; (c) Akibat belajar mendengarkan, pertumbuhan anak semakin lambat, dan seterusnya. Guru, orang tua

siswa, dan masyarakat luas dapat menciptakan lingkungan dan budaya belajar di sekolah dengan mencontohkan perilaku yang baik. Hal ini akan membantu anak-anak mengembangkan perilaku moral yang memenuhi standar etika dan mendukung prinsip-prinsip moral sekaligus menunjukkan rasa keramahan yang kuat.

Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah proses beralih dari tidak mengetahui apa pun menjadi mengetahui sesuatu dari awal hingga akhir. Selain itu, tujuan dari setiap proses belajar mengajar adalah agar siswa dapat belajar sebanyak-banyaknya. Artinya agar peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang sebesar-besarnya, maka dimaksudkan agar dalam proses belajar mengajar mereka mampu memperoleh, memahami, dan menguasai ilmu-ilmu yang disampaikan oleh pengajar.

Beberapa ahli mengemukakan gagasan yang membatasi pentingnya hasil pembelajaran, antara lain sebagai berikut : Pertama, hasil belajar adalah sesuatu yang dapat dilakukan siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Mereka juga menunjukkan sejauh mana perilaku siswa telah berubah. Kedua, Perubahan kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik tercakup dalam kedua hasil belajar tersebut. Menurut pandangan para ahli lainnya, hasil belajar adalah hasil suatu kegiatan yang telah diselesaikan, baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan sudut pandang di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar mengacu pada hasil yang dicapai siswa setelah terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik. Ini dapat dievaluasi melalui penilaian tertulis dan lisan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pendidikan nilai pada umumnya bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami, mewujudkan, dan mengalami nilai-nilai secara vital dalam kehidupan. Guru harus melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengedepankan perilaku moral agar dapat memperoleh hasil yang diharapkan.

Kegiatan pendidikan yang lebih tepat sasaran dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang lebih tepat sasaran dalam proses pendidikan nilai. Pendidikan nilai menjadi sasaran utama, menurut komite APEID (Program Inovasi Pendidikan Asia dan Pasifik untuk Pembangunan) :

- 1) Menggunakan pembentukan nilai pada anak
- 2) Membangkitkan sikap yang selaras dengan nilai yang diharapkan
- 3) Mengarahkan tindakan yang sejalan dengan prinsip-prinsip tersebut.

Oleh karena itu, tujuan pendidikan nilai mencakup kegiatan pendidikan mulai dari menumbuhkan perilaku bernilai hingga meningkatkan kesadaran nilai.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *ex post facto* yaitu merupakan penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, keterikatan antar variabel bebas dengan variabel bebas, maupun antar variabel bebas dengan variabel terikat, sudah terjadi secara alami, dan peneliti dengan setting tersebut ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi factor penyebabnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Statistik deskriptif merupakan kegiatan statistik yang dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengatur data, mengelola data, menyajikan dan menganalisis data angka guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa dan keadaan. Setelah data terkumpul melalui angket, untuk masing-masing alternatif jawaban di cari persentase jawabannya pada item pertanyaan masing-masing variabel dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

- F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
N = Number of case (banyak individu) anak
P = Angka persentase

Data yang telah dipersentasekan kemudian direkapitulasi dan diberi kriteria sebagai berikut :

- 81 % - 100 % dikategorikan sangat baik.
- 61 % - 80% dikategorikan baik
- 41 % - 60 % dikategorikan cukup
- 21 % - 40 % dikategorikan kurang baik
- 0 % - 20 % dikategorikan tidak baik

Etika belajar pada mata pelajaran ekonomi adalah sebesar 85,06%. Hal ini menunjukkan bahwa etika belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa tergolong baik karena berada pada rentang interval 61% - 80% dikategorikan "baik"

Ada pengaruh yang signifikan antara etika belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 3 Mandau. Hal ini dilihat dari r hitung $>$ r tabel (0,176 0,230). Persentase sumbangan pengaruh etika belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sebesar 41,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

SIMPULAN

Studi tentang etika mengkaji adat istiadat, seperti moral, yang merupakan seperangkat nilai dan standar yang mengarahkan perilaku individu atau kelompok. Belajar adalah proses intelektual atau psikologis yang melibatkan keterlibatan aktif dengan lingkungan dan mengarah pada modifikasi dalam pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, dan sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hady Wiyono. Etika Belajar dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Maudhu'i. Jurnal Al Hikmah Vol 4 No 2, 2016.
- Buhari Umar. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Amzah, 2011.
- Ihsana El Khuluqo. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rohmat, Mulyana. 2011. Mengartikulasikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta
- Umihidayati. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri Paranggi Melalui Metode Tanya Jawab. Jurnal Kreatif Tadulako Online 6, 2015.